



SIARAN PERS
Untuk Disiarkan Segera

**PERINGATI 100 TAHUN KOENTJARANINGRAT, BAPAK ANTROPOLOGI INDONESIA –
SELENGGARAKAN PAMERAN DAN GELARAN BUDAYA DAN SENI,
PADA 8-15 JUNI 2023**

Jakarta, 8 Juni 2023

Hari ini dibuka Pameran Budaya dan Seni ‘**Peringatan 100 tahun Koentjaraningrat**’ – pembukaan diresmikan oleh **Bapak Hilmar Farid Phd, Direktur Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi** didampingi **Wakil Keluarga Besar, Ibu Stien Koentjaraningrat. Koentjaraningrat**, seorang ilmuwan, tokoh dan **Antropolog pertama Indonesia** yang sangat berperan besar dalam mendeskripsikan sejarah dan kebudayaan Indonesia dan berpengaruh besar perkembangan bidang Antropologi di Indonesia.

Ziarah ke makam di Pemakaman Umum Karet Bivak, bertepatan dengan tanggal meninggalnya telah dilaksanakan pada 23 Maret lalu. Sedangkan 100 tahun merupakan tahun kelahiran beliau yakni 1923 tepatnya pada tanggal 15 Juni yang akan diperingati dengan **Pagelaran Wayang Orang Bharata**, yang merupakan persembahan dedikasi keluarga besar kepada Pak Koen yang sangat menjunjung tinggi dunia tari dan pewayangan terutama Wayang Orang, bahkan beliau pun juga semasa mudanya menggandrungi dan menari Jawa.

Serangkaian peringatan ini juga merupakan *moment* membanggakan dan bersejarah merayakan jasa-jasa, kerja keras, semangat dan dedikasi **Prof. Dr. Koentjaraningrat** pada pendirian dan pengembangan ilmu Antropologi Indonesia, atas jasanya ia diberi penghargaan sebagai **Bapak Antropologi Indonesia** oleh **Lingkar Budaya Indonesia (LBI)**.

Gelaran acara yang sarat Kebudayaan dan Kesenian ini diselenggarakan oleh Keluarga Besar Koentjaraningrat dengan didukung oleh banyak pihak yang sangat menjunjung tinggi dedikasi dan sumbangsih Prof. Dr. Koentjaraningrat terhadap pengembangan Antropologi dimasanya hingga kini



yakni: **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Indonesia, Kompas Gramedia, Bentara Budaya, AMINEF (American Indonesian Exchange Foundation) dan Fullbright Indonesia.**

Mengenal Sosok Koentjaraningrat

Prof.Dr. Koentjaraningrat yang akrab disapa sebagai Pak Koen, lahir di Yogyakarta pada tanggal 15 Juni tahun 1923, terlahir sebagai keturunan bangsawan maka Pak Koen diperbolehkan mengenyam pendidikan Dasarnya di sekolah yang saat itu hanya diperuntukan bagi anak-anak Belanda, yaitu di **Europeesche Lagere School dan Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO).**

Pak Koen muda sering menghabiskan waktunya bermain di lingkungan Keraton, disitulah Pak Koen mendapatkan pengaruh dengan kentalnya Seni dan Kebudayaan Jawa yang kelak memberikan pembekalan kepribadiannya menjadi seorang Antropolog. Di waktu senggangnya saat SMA, Pak Koen yang terbiasa disiplin dan mandiri sejak kecil diisi dengan melukis dan mempelajari tari Jawa di Tejakusuman. Selain itu bersama sahabatnya, Koesnadi (fotografer) dan Rosihan Anwar (tokoh Pers), Pak Koen rajin menyambangi rumah seorang dokter keturunan Tionghoa untuk membaca, diantaranya disertasi-disertasi tentang antropologi milik para pakar kenamaan.

Pak Koen adalah sosok utama yang berjasa mendirikan dasar-dasar ilmu Antropologi di Indonesia, dari sinilah beliau mendapatkan gelar kehormatan sebagai **Bapak Antropologi Indonesia.** Sepanjang hidupnya Pak Koen dedikasikan untuk perkembangan Ilmu Antropologi, pendidikan Antropologi dan segala sudut pandang yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesukubangsaan di Indonesia.

Atas sumbangsih dan pengabdianya pada perkembangan ilmu Antropologi di Indonesia ini Pak Koen menerima berbagai penghargaan antara lain: Penghargaan ilmiah **Doctor Honoris Causa dalam Ilmu-ilmu Sosial** dari **Rijksuniversiteit Utrecht**, Negeri Belanda pada 1978 dan penerima **Grand Prize** dari **6th Fukuoka Asian Cultural Prizes** pada 1955.

Kemudian di tahun 1968 Pak Koen juga menerima anugerah **Satyalencana Dwidja Sistha** dari Menteri Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia, pada tahun 1982 Satyalencana Dwidja Sistha dari Menteri Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia

Ilmuwan yang fasih berbahasa Inggris dan Belanda ini mulai tertarik pada bidang Antropologi sejak menjadi Asisten **Profesor G.J. Held**, seorang Guru Besar Antropologi di Universitas Indonesia yang mengadakan penelitian lapangan di Sumbawa.

Pada perjalanannya Pak Koen merintis berdirinya 11 jurusan Antropologi di berbagai Universitas di Indonesia, aktif mengajar dan menulis banyak hal berkaitan dengan Kebudayaan dan Pembangunan di Indonesia sejak 1957



hingga 1999 yang dituangkan dalam 22 buku dan lebih dari 200 artikel di berbagai makalah ilmiah dan surat kabar di Indonesia maupun mancanegara. Karya-karya dan pemikiran kerap menjadi acuan penelitian mengenai sosial budaya dan masyarakat Indonesia, baik oleh para Ilmuwan Indonesia maupun asing. Melalui tulisannya Ia mengajarkan pentingnya mengenal masyarakat dan budaya bangsa sendiri. Buah pemikirannya dan karya beliau sampai saat ini juga masih menjadi buku wajib baca bagi mahasiswa Antropologi Indonesia seperti 'Pengantar Ilmu Antropologi Indonesia'

Pak Koen menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jurusan Bahasa Indonesia pada tahun 1953, kemudian meraih gelar Master of Arts di bidang Antropologi, dari Yale University pada 1956 dan meraih gelar Doktor Antropologi di Fakultas Sastra Universitas Indonesia pada 1958.

Setelah berhasil mengembangkan ilmu antropologi di seluruh Indonesia, Pak Koen yang nama lengkap dengan gelar kebangsawannya adalah **KPH Prof DR Koentjaraningrat**, pada hari Selasa 23 Maret 1999 Antropolog Pertama Indonesia ini tutup usia karena penyakit stroke.

Untuk keterangan lebih lanjut silahkan menghubungi:
Sita Damayanti Koentjaraningrat Satar (Tipoet)
+62-81311334391



LEMBAR FAKTA – TENTANG PROF. DR. KOENTJARANINGRAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Koentjaraningrat, lahir di Yogyakarta, tanggal 15 Juni 1923

Ayahnya Bernama RM Emawan Brotokoesoemo dan ibunya bernama RA Pratitis Tirtotenojo.

Koentjaraningrat adalah cucu dari salah seorang putri Kanjeng Gusti Pangeran Aryo Adipati Pakualam VI.

Alamat rumah Jl. Daksinapati Timur IV no C2 Kompleks UI, Rawamangun - Jakarta Timur 13220.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Dimulai dengan home schooling TK dirumah, diajar oleh ibunya yang berpendidikan guru,
- Pada usia 6 tahun masuk SD di Yogyakarta, kemudian lanjut ke Europeesche Lagere School lulus tahun 1936, Meer Uitgebreed Lager Onderwijs (MULO) dan lulus tahun 1939,
- AlgemeenMiddelbare School lulus tahun 1942,
- Sekolah Menengah Atas Adam Bachtiar 1942/1943,
- Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada 1946-1950 lulus Sarjana Muda
- Fakultas Sastra Universitas Indonesia 1950-1952 lulus Doctorandus Bahasa dan Sastra Indonesia
- Department of Anthropology, Yale University 1954-1956 lulus Master of Arts in Anthropology
- Fakultas Sastra Universitas Indonesiav1956-1958 lulus Doktor Antropologi

PENGALAMAN PENELITIAN LAPANGAN

- 1958-1959 Di daerah Pegunungan Serayu Selatan, Jawa Tengah
- 1963-1964 Di Pantai Utara Irian Jaya (Suku bangsa Bonggo)
- 1967 Masyarakat Nelayan Teluk Ijsselmeer, Negeri Belanda
- 1971 Desa-desa di pinggiran kota Jakarta
- 1981 Nilai Budaya penduduk daerah semi industri di Jawa Tengah, Minangkabau dan daerah Batak
- 1984 Pembangunan dan Perubahan Kebudayaan di Jawa Tengah
- 1987-1988 Kemajemukan suku bangsa di Yugoslavia dan konflik Bahasa di Belgia

PENGALAMAN KERJA

1943 – 1996 Lihat halaman 121 – 125 'Corat- Coret Koentjaraningrat' (Frieda Dharmaperwira Amran)

TANDA PENGHARGAAN



- 1968 Satyalencana Dwidja Sistha dari Menteri Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia
- 1976 Doctor Honoris Causa dalam Ilmu-ilmu Sosial dari Rijksuniversiteit Utrecht, Negeri Belanda
- 1978 Lecturer of the year dari ASAIHL di Manila, Filipina
- 1982 Satyalencana Dwidja Sistha dari Menteri Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia
- 1990 Gelar Kanjeng Pangeran Harjo dari Sri Paduka Paku Alam VIII
- 1994 Bintang Jasa Utama dari Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- 1995 Grand Prize dari 6th Fukuoka Asian Cultural Prizes
- 1997 Penghargaan Ilmu-ilmu Sosial dari Himpunan Indonesia untuk Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial

DAFTAR KARANGAN KOENTJARANINGRAT

1957-1994 Lihat halaman 126-138 'Corat-corek Koentjaraningrat' (Frieda Dharmaperwira Amran)



LEMBAR RANGKAIAN ACARA

PAMERAN LUKISAN, PEMIKIRAN, DAN KOLEKSI KOENTJARANINGRAT
8 - 15 Juni 2023
Bentara Budaya Jakarta

PELUNCURAN & DISKUSI BUKU
13 Juni 2023, 13:30 | Bentara Budaya Jakarta
"Seabad Koentjaraningrat: Persembahan dan Kenangan"
Iwan M. Pirous, M.A., Irwan Hidayana, Ph.D.

DISKUSI PUBLIK | 9 Juni 2023, 14:00
"Pemikiran Koentjaraningrat tentang Manusia Indonesia dan Masalah-masalah Kebangsaan Masa Kini" | Bentara Budaya Jakarta
Prof. Dr. Semiarto Aji Purwanto, Sandra Hamid, M.A., Ph.D., Dr. Robertus Robet, M.A.

DISKUSI SENI RUPA KOENTJARANINGRAT
13 Juni 2023, 15:00 | Bentara Budaya Jakarta
Asikin Hasan, Efix Mulyadi

SEMINAR ANTROPOLOGI | 14 Juni 2023, 08:00 - 12:00 | FISIP Universitas Indonesia
"Pendidikan Antropologi dan Pembangunan Indonesia di Era Neoliberal"
Prof. Jesse H Grayman, Ph.D., Suraya Afiff, Ph.D., Dr. Rina Hermawati, MA.

KOENTJARANINGRAT MEMORIAL LECTURE
14 Juni 2023, 14:00 - 16:00 | FISIP Universitas Indonesia
"Koentjaraningrat's Legacy and Contemporary Anthropology in Indonesia"
Prof. James Fox, Australian National University

PELUNCURAN DAN DISKUSI BUKU | 15 Juni 2023, 09:00 | FIB Universitas Indonesia
"Koentjaraningrat Bapak Antropologi Indonesia"
Prof. Dr. Hedy Shri Ahimsa-Putra, Prof. Dr. Amri Marzali, Dr. Bondan Kanumoyoso, S.S., M.Hum

IN MEMORIAM KOENTJARANINGRAT
15 Juni 2023, 18:00 | Bentara Budaya Jakarta
Pementasan Wayang Orang Bharata dengan Lakon "Gatotkaca Dapat Beasiswa"

Info: Sita Satar 081311334391, Inka Rono 081218328729 <http://fkai.org>

Catatan: Acara Pagelaran Wayang Orang Dibuka untuk Umum dengan Reservasi pada Sita Satar 081311334391



LEMBAR SINOPSIS PAGELARAN WAYANG ORANG

PAGELARAN WAYANG ORANG BHARATA 'Gatutkaca Kinormatan'

Pada: 15 Juni 2023 – Undangan mulai hadir jam 18.30

Disutradarai oleh Ibu Surip Handayani

Penari: 16 Penari

Karawitan: 13 Tim Karawitan

SINOPSIS

"GATUTKACA DAPAT BEA SISWA" (GATUTKACA KINORMATAN)

Lakon ini menceritakan perjalanan hidup Raden Gatutkaca yang penuh perjuangan dan dedikasi kepada bangsa dan negaranya melalui jalur pendidikan sosial dan budaya.

Diawali dengan kelahiran jabang tetuko (sebutan lain Raden Gatutkaca) dari sepasang orang tua yang penuh cinta kasih... Kelahiran jabang bayi disambut oleh Dewa yang turun dari kahyangan karena melihat potensi jabang bayi tersebut adalah seorang anak yang sakti. Dengan perintah Dewa, jabang bayi tersebut dimasukkan kedalam Kawah Candradimuka hingga dalam sekejap jabang bayi membesar dan kuat lalu diutus menumpas angkara murka yang mengganggu ketenangan Kahyangan.

Jabang Bayi lalu diberi nama Raden Gatutkaca, bocah sakti tersebut mampu menumpas para raksasa hingga mendapatkan anugerah dari Raja Dewa, diberikan kekuasaan menjadi Raja Kahyangan lamanya 3 tahun.

Namun tidak hanya itu, Raden Gatutkaca disarankan untuk lebih memperdalam ilmu dan memperkaya kekuatan dengan berguru pada Anoman (penggambaran 4 warna sifat watak manusia) sehingga berhasil mendapatkan beasiswa dari AMINEF/FULBR

SELESAI
